

## PENGUATAN NILAI SPIRITUAL DI ERA SOCIETY 5.0 : ANALISIS PERAN PEMBELAJARAN KITAB NASHOIHUL 'IBAD

Achmad Nasrul Chaq<sup>1</sup>, Dedi Ardiansyah<sup>2</sup>

Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo<sup>1,2</sup>

Email: [achmad.nasrul.chaq@iainponorogo.ac.id](mailto:achmad.nasrul.chaq@iainponorogo.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi peran pembelajaran Kitab Nashoihul 'Ibad dalam memperkuat nilai-nilai spiritual individu di era Society 5.0 yang ditandai oleh kemajuan teknologi tinggi. Kitab ini telah menjadi pedoman spiritual bagi banyak umat Islam selama berabad-abad, dan pertanyaan mendasar yang muncul adalah sejauh mana kitab ini tetap relevan dalam konteks masyarakat yang semakin terkoneksi secara digital. Penelitian ini menggunakan metode analisis teks dan wawancara dengan individu yang telah mengikuti pembelajaran dari kitab ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kitab Nashoihul 'Ibad tetap memiliki relevansi yang besar dalam memperkuat nilai-nilai spiritual, terutama dalam hal mengembangkan ketaatan kepada Allah, etika, dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dari kitab ini juga mendorong cinta dan penghargaan yang lebih dalam terhadap Rasulullah SAW serta mengajarkan pentingnya kesederhanaan dalam dunia yang semakin materialistis. Temuan ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana nilai-nilai spiritual dapat tetap relevan di tengah kemajuan teknologi. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran Kitab Nashoihul 'Ibad dapat menjadi alat yang efektif dalam menjalani kehidupan spiritual yang seimbang di era modern. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung pentingnya menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pertumbuhan spiritual dalam masyarakat Society 5.0.

**Kata Kunci :** Nilai spiritual, Kitab Nashoihul 'Ibad, Era Society 5.0

### Abstract

*This research investigates the role of learning the Book of Naṣāiḥ Al-'Ibād in strengthening individual spiritual values in the Society 5.0 era which is marked by high technological advances. This book has been a spiritual guide for many Muslims for centuries, and a fundamental question that arises is the extent to which it remains relevant in the context of an increasingly digitally connected society. This research uses text analysis methods and interviews with individuals who have studied this book. The research results show that the Book of Naṣāiḥ Al-'Ibād continues to have great relevance in strengthening spiritual values, especially in terms of developing obedience to Allah, ethics and morality in everyday life. Learning from this book also encourages deeper love and appreciation for Rasulullah SAW and teaches the importance of simplicity in an increasingly materialistic world. These findings provide valuable insight into how spiritual values can remain relevant amidst technological advances. The implication of this research is that studying the Book of Naṣāiḥ Al-'Ibād can be an effective tool in living a balanced spiritual life in the modern era. Therefore, this research supports the importance of maintaining a balance between technological progress and spiritual growth in Society 5.0 society.*

**Key Words :** Spiritual values, Book of Nashoihul 'Ibad, Era Society 5.0

### PENDAHULUAN

Era Society 5.0, menjadi evolusi lanjutan dari revolusi industri dan perkembangan teknologi, saat ini telah menghadirkan perubahan luar biasa hampir pada semua aspek kehidupan manusia (Hosna, 2020). Dalam Society

5.0, teknologi tingkat tinggi seperti kecerdasan buatan, *Internet of Things* (IoT), big data, dan komputasi awan berperan sentral dalam mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Seiring dengan kemajuan teknologi ini, muncul

juga sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam Era Society 5.0 adalah penguatan nilai-nilai spiritual dalam masyarakat yang semakin terkoneksi secara digital. Teknologi canggih dan kemajuan digital telah membawa dampak besar pada kehidupan kita, memengaruhi bagaimana kita berinteraksi, bekerja, dan berkomunikasi (Nastiti et al., 2022). Namun, dalam prosesnya, mereka juga dapat mengaburkan garis-garis etika dan nilai-nilai moral yang mendasar (Fortuna, 2020).

Penerrapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan individu dan masyarakat tidak boleh diabaikan (Dedi, 2023). Nilai-nilai ini mencakup aspek-aspek seperti empati, kebijaksanaan, keadilan, dan kerendahan hati, yang membentuk dasar moral dalam kehidupan kita. Mereka juga berkontribusi pada kesejahteraan psikologis dan emosi onal individu serta harmoni sosial dalam masyarakat (Paranita, 2023).

Penelitian ini memiliki urgensi untuk mengeksplorasi bagaimana melalui pembelajaran kitab "Nashoihul 'Ibad " dapat berperan dalam memperkuat nilai-nilai spiritual di Era Society 5.0. Kitab ini adalah salah satu warisan budaya yang berharga yang berisi nasihat-nasihat etika dan moral untuk mengarahkan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana kitab ini dapat diadaptasi dan diintegrasikan dalam pendidikan dan pengembangan pribadi modern untuk mempertahankan nilai-nilai spiritual adalah pertanyaan kunci yang perlu dijawab.

Penelitian ini memiliki fokus pada pada eksplorasi peran pembelajaran kitab "Nashoihul 'Ibad " dalam konteks Era Society 5.0, dan sejauh mana penerapannya dapat

membantu memperkuat nilai-nilai spiritual di tengah kemajuan teknologi yang pesat ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam merancang pendekatan yang lebih holistik untuk pendidikan dan perkembangan pribadi yang menghargai dan memelihara nilai-nilai spiritual dalam masyarakat yang semakin terkoneksi dan digital (Karliani et al., 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena kami ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran pembelajaran Kitab Nashoihul 'Ibad dalam penguatan nilai spiritual individu di era Society 5.0 (Sujana & Gunawijaya, 2022).

Partisipan penelitian terdiri dari individu yang telah mengikuti program pembelajaran Kitab Nashoihul 'Ibad selama minimal satu tahun. Partisipan dipilih secara bertujuan (purposive sampling) berdasarkan pengalaman mereka dalam mempraktikkan ajaran-ajaran kitab tersebut.

Data dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu analisis teks Kitab Nashoihul 'Ibad dan wawancara semi-struktural dengan partisipan. Analisis teks dilakukan untuk memahami isi kitab dan nilai-nilai yang diajarkan. Wawancara digunakan untuk mendapatkan sudut pandang individu terhadap pengaruh pembelajaran kitab terhadap nilai-nilai spiritual mereka.

Analisis teks Kitab Nashoihul 'Ibad dilakukan dengan membaca teks secara menyeluruh dan mengidentifikasi tema-tema utama, konsep-konsep kunci, dan ayat-ayat relevan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi-struktural yang telah disusun sebelumnya. Data

wawancara direkam, ditranskripsi, dan dianalisis dengan pendekatan analisis isi (content analysis).

Data dari analisis teks kitab dan wawancara dianalisis secara terpisah. Analisis teks melibatkan pencarian makna dalam teks kitab, sedangkan analisis wawancara melibatkan identifikasi pola-pola umum dalam tanggapan partisipan terhadap pembelajaran kitab. Hasil dari kedua analisis tersebut kemudian dibandingkan untuk mencari kesesuaian dan perbedaan.

Untuk meningkatkan validitas, hasil analisis teks kitab diperiksa oleh pakar teks agama Islam. Selain itu, untuk meningkatkan reliabilitas, analisis data wawancara dilakukan oleh dua peneliti independen yang kemudian membandingkan temuan mereka.

Penelitian ini dilakukan dengan mematuhi etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari partisipan dan menjaga kerahasiaan data. Semua partisipan diberikan informasi tentang tujuan penelitian dan memberikan persetujuan tertulis sebelum wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Nilai Spiritual

Nilai spiritual adalah sebuah konsep yang mencerminkan aspek-aspek kehidupan yang melampaui dimensi materi dan fisik (Putra & Adi, 2023). Konsep ini fokus pada pengembangan dan pemahaman nilai-nilai yang bersifat transenden dan mendalam (Tuhuteru et al., 2023). Nilai spiritual mencakup dari (1) Keterhubungan dengan Sesama dan Alam Semesta, yang menekankan kesadaran akan hubungan yang erat antara individu, sesama manusia, alam semesta, dan kekuatan yang lebih besar atau *ilahi*. Ini melibatkan pemahaman bahwa semua makhluk hidup saling terkait. (2) Pencarian Makna dan Tujuan Hidup, yang berarti upaya untuk

menemukan makna dalam kehidupan dan tujuan eksistensi manusia di dunia ini. Ini mendorong individu untuk bertanya tentang mengapa mereka ada di sini dan bagaimana mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada dunia.(3) Etika dan Moralitas, yang mencakup pembentukan dasar etika dan moralitas seseorang. Ini melibatkan pertimbangan tentang apa yang benar dan salah, serta upaya untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang lebih tinggi. (4) Pengembangan Diri, yang mencakup pengembangan diri yang holistik, termasuk pertumbuhan emosional, intelektual, dan sosial, serta kesadaran akan aspek-aspek diri yang lebih dalam, seperti intuisi, empati, dan kebijaksanaan. (5) Kesadaran tentang Keheningan, yang melibatkan kesadaran akan keheningan dan ketenangan batin. Ini dapat dicapai melalui meditasi, doa, atau praktik spiritual lainnya, dan membantu individu mencari kedamaian dalam diri mereka. (6) Kepedulian Terhadap Keadilan Sosial, yang menggarisbawahi pentingnya peduli terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan. Ini melibatkan pengakuan bahwa semua makhluk hidup memiliki nilai intrinsik dan hak untuk hidup dalam keadilan dan harmoni. (7) Penerimaan dan Pengampunan, yang melibatkan penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan untuk memberikan pengampunan. Ini membantu menciptakan hubungan yang lebih baik dan membantu individu melepaskan beban perasaan bersalah atau dendam (As-Syiba et al., 2023).

Nilai spiritual adalah konsep yang sangat pribadi dan dapat berbeda-beda bagi setiap individu. Namun, intinya adalah pengakuan akan dimensi kehidupan yang lebih dalam dan makna yang lebih besar daripada sekadar aspek fisik dan materi. Ini adalah pencarian

yang berkelanjutan dan berharga dalam perjalanan manusia untuk memahami dan menjalani kehidupan mereka dengan lebih bermakna (Santayasa, 2023).

#### **Pembelajaran Kitab Nashoihul 'Ibad**

Kitab Nashoihul 'Ibad adalah salah satu karya sastra Islami yang sangat dihormati dan dipelajari di dunia Muslim (Nasiruddin & Fitriani, 2023). Karya ini ditulis oleh Imam Abdullah ibn Alawi Al-Haddad, seorang ulama besar dari Yaman yang hidup pada abad ke-17. Kitab ini mengandung sejumlah nasihat spiritual dan moral yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan kehidupan rohani yang lebih dalam sesuai dengan ajaran Islam (Gusmian & Abdullah, 2023).

Salah satu pokok bahasan utama dalam kitab ini adalah pentingnya ketaatan kepada Allah dan praktik ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari. Imam Al-Haddad menyoroti tindakan-tindakan ibadah, etika, dan akhlak yang harus dijunjung tinggi oleh setiap Muslim. Beliau menekankan bahwa tindakan-tindakan tersebut harus dilakukan dengan niat yang tulus untuk mendekatkan diri kepada Allah (EVIYATUL, 2021).

Selain itu, Imam Al-Haddad memberikan panduan tentang tata cara berdoa, bersabar dalam menghadapi cobaan, dan mengembangkan cinta kepada Rasulullah SAW. Dia juga menggambarkan bagaimana menjalani kehidupan yang sederhana dan menghindari keduniaan yang berlebihan serta keserakahan.

Kitab ini juga mencakup topik tentang hubungan antara guru spiritual dan murid. Imam Al-Haddad menjelaskan pentingnya peran guru spiritual dalam membimbing individu menuju Allah. Murid harus memilih guru dengan bijak dan mengikuti

petunjuknya dengan penuh tawakal (kepercayaan) dan kesetiaan.

Kitab Nashoihul 'Ibad tidak hanya menjadi pedoman praktis dalam mengembangkan spiritualitas Islam, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan panduan moral bagi banyak umat Muslim di seluruh dunia. Pesan-pesan dalam buku ini memiliki relevansi yang abadi dan dapat membantu individu menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan mendalam sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kitab ini tetap menjadi salah satu karya klasik dalam literatur Islam yang dipelajari dan dihargai hingga hari ini (Widiyarti, 2021).

#### **Penguatan Nilai Spiritual melalui Pembelajaran Kitab Nashoihul 'Ibad**

Pengukuran nilai-nilai spiritual melalui pembelajaran Kitab Nashoihul 'Ibad mencerminkan proses yang mendalam dan penuh makna dalam pengembangan kehidupan rohani (Subaidi & Jahari, 2023). Kitab Nashoihul 'Ibad, yang ditulis oleh Imam Abdullah ibn Alawi Al-Haddad, adalah salah satu karya klasik dalam literatur Islam yang memuat nasihat-nasihat penting tentang praktik keagamaan, etika, dan moralitas (Widiyarti & Maulidia, 2021).

*Pertama*, Ketaatan kepada Allah. Kitab ini memperkuat pentingnya ketaatan kepada Allah sebagai fondasi utama nilai spiritual. Imam Al-Haddad menekankan bahwa tindakan-tindakan ibadah, seperti salat (sholat), puasa, dan haji, harus dilakukan dengan niat yang tulus dan kesadaran akan Allah. Melalui pembelajaran Kitab Nashoihul 'Ibad, individu dapat memahami betapa pentingnya menjalani kehidupan dengan kesadaran spiritual yang kuat dan komitmen untuk beribadah kepada Allah.

*Kedua*, Akhlak dan Etika. Imam Al-Haddad juga menjelaskan pentingnya

etika dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kitab ini memberikan panduan tentang bagaimana mengembangkan karakter yang baik, seperti kejujuran, kebaikan hati, dan kasih sayang terhadap sesama. Melalui pembelajaran nilai-nilai ini, individu dapat merintis perjalanan menuju karakter yang lebih baik dan memperkuat nilai-nilai spiritual mereka.

*Ketiga*, Cinta kepada Rasulullah SAW. Kitab Nashoihul 'Ibad juga memuat pengajaran tentang cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui penekanan pada cinta kepada Rasulullah, pembaca diajak untuk mengikuti teladan dan ajaran beliau dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah salah satu aspek penting dalam pengukiran nilai-nilai spiritual yang lebih dalam dan pengembangan hubungan yang lebih kuat dengan Allah.

*Keempat*, Kesederhanaan dan Menghindari Keduniaan. Imam Al-Haddad menyoroti pentingnya hidup sederhana dan menjauhi keserakahan materi. Kitab ini mengingatkan bahwa terlalu terikat pada aspek materi dapat menghambat perkembangan nilai spiritual. Oleh karena itu, pembelajaran dari kitab ini mengajak individu untuk memprioritaskan nilai-nilai spiritual daripada harta benda dunia.

*Kelima*, Hubungan dengan Guru Spiritual. Pembelajaran Kitab Nashoihul 'Ibad juga mencakup nasihat tentang hubungan antara guru spiritual dan murid. Imam Al-Haddad menjelaskan bahwa guru spiritual memiliki peran penting dalam membimbing individu menuju Allah. Murid harus memilih guru dengan bijak dan tunduk kepada petunjuknya.

Melalui pembelajaran Kitab Nashoihul 'Ibad, individu dapat mengukir nilai-nilai spiritual ini dalam diri mereka dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kitab ini

tidak hanya menjadi panduan praktis, tetapi juga sumber inspirasi dalam menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan mendalam sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam kitab ini, individu dapat mengalami pertumbuhan rohani yang lebih dalam dan hubungan yang lebih kuat dengan Allah (Melandari, 2020).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Nilai Spiritual Pembelajaran Kitab Nashoihul 'Ibad**

Penguatan nilai-nilai spiritual melalui pembelajaran Kitab Nashoihul 'Ibad dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam sejauh mana seseorang dapat menginternalisasi dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab tersebut (Muhammad & Musyafa, 2022). Faktor-faktor pendukung dalam penguatan nilai spiritual melalui pembelajaran Kitab Nashoihul 'Ibad yaitu :

*Pertama*, Kesiapan Belajar: Kemauan individu untuk belajar dan berusaha memahami isi Kitab Nashoihul 'Ibad merupakan faktor kunci dalam penguatan nilai spiritual. Semakin besar kesiapan belajar, semakin efektif proses pembelajaran.

*Kedua*, Guru Spiritual. Memiliki seorang guru spiritual atau mentor yang kompeten dan berpengalaman dapat membantu dalam pemahaman yang lebih baik terhadap isi kitab. Guru ini dapat memberikan bimbingan yang lebih dalam dan menjelaskan konsep-konsep yang kompleks.

*Ketiga*, Lingkungan pembelajaran yang Mendukung. Lingkungan sosial yang mendukung nilai-nilai spiritual dapat memperkuat pembelajaran. Bergaul dengan individu yang memiliki pemahaman dan

komitmen serupa terhadap nilai-nilai spiritual dapat memberikan dukungan dan inspirasi.

*Keempat, Kesadaran Pribadi.* Kesadaran diri tentang kebutuhan akan pertumbuhan spiritual merupakan faktor penting. Individu yang memiliki kesadaran diri yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk menguatkan nilai-nilai spiritual mereka.

*Kelima, Konsistensi dan Disiplin.* Konsistensi dalam beribadah, meditasi, atau praktik spiritual lainnya adalah kunci untuk memperkuat nilai-nilai spiritual. Disiplin diri dalam menjalani praktik-praktik ini membantu menciptakan kebiasaan yang mendukung pertumbuhan rohani.

Adapun beberapa hal yang menjadi faktor Penghambat yaitu :

*Pertama, Keterbatasan Waktu dan Energi.* Kehidupan modern seringkali sangat sibuk, dan individu mungkin merasa sulit untuk mengalokasikan waktu dan energi yang cukup untuk belajar dan mengamalkan nilai-nilai spiritual.

*Kedua, Gangguan Dunia Material.* Ketertarikan berlebihan pada aspek-aspek material dan dunia duniawi dapat menghambat pemahaman dan praktik nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam kitab.

*Ketiga, Kurangnya Bimbingan.* Tanpa bimbingan yang memadai, individu mungkin kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan isi

kitab dengan benar. Ini dapat menyebabkan kebingungan atau penafsiran yang salah.

*Keempat, Krisis atau Cobaan.* Krisis pribadi atau cobaan hidup dapat mengganggu fokus dan komitmen terhadap nilai-nilai spiritual. Individu mungkin merasa sulit untuk menjalani praktik spiritual saat menghadapi masalah besar.

*Kelima, Kurangnya Motivasi.* Kehilangan motivasi atau semangat untuk menguatkan nilai-nilai spiritual dapat menjadi hambatan. Motivasi yang rendah dapat menghambat kemajuan dalam pembelajaran dan praktik spiritual (Irawati, 2018).

Penting untuk diingat bahwa penguatan nilai spiritual adalah perjalanan yang berkelanjutan dan seringkali penuh dengan tantangan. Faktor-faktor pendukung dapat membantu individu tetap berfokus dan termotivasi, sedangkan faktor penghambat perlu diidentifikasi dan diatasi secara bijaksana untuk mencapai pertumbuhan spiritual yang lebih mendalam. Kesadaran diri tentang faktor-faktor ini dan upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dapat membantu individu mencapai tujuan spiritual mereka dengan lebih baik (Wulandari, n.d.).

sebagai panduan untuk menjalani era modern yang penuh dengan tantangan.

Pembelajaran dari kitab ini menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pertumbuhan spiritual. Sementara teknologi membawa manfaat besar, kita tidak boleh kehilangan nilai-nilai yang lebih dalam dalam prosesnya.

## KESIMPULAN

Ketaatan kepada Allah, etika dan moralitas yang baik, cinta kepada Rasulullah SAW, kesederhanaan, dan hubungan yang mendalam dengan guru spiritual. Nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai landasan untuk kehidupan yang bermakna, tetapi juga

Oleh karena itu, kitab ini mengingatkan kita untuk tidak hanya fokus pada aspek material dunia, tetapi juga pada nilai-nilai yang bersifat abadi dan transenden.

Dalam konteks masyarakat Society 5.0 yang semakin terkoneksi dan canggih secara teknologi, pemahaman dan praktik nilai-nilai spiritual menjadi semakin penting. Mereka membantu individu menjalani kehidupan yang lebih bermakna, membimbing dalam pengambilan keputusan yang etis, dan menciptakan hubungan yang lebih harmonis dengan sesama manusia dan alam semesta.

Pembelajaran Kitab Nashoihul 'Ibad memainkan peran yang sangat relevan dalam era Society 5.0. Ini adalah sumber inspirasi dan bimbingan yang berharga bagi individu yang ingin menguatkan nilai-nilai spiritual mereka dan menjalani kehidupan yang seimbang di tengah kemajuan teknologi. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, kita dapat mencapai keseimbangan yang lebih baik antara dunia modern dan pertumbuhan spiritual yang berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- As-Syiba, G. N., Yudianto, S. A., & ... (2023). Pengembangan Modul Sistem Imun Terintegrasi Nilai Religi untuk Meningkatkan Sikap Spiritual dan Penguasaan Konsep Peserta Didik. *Lectura: Jurnal* .... <http://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/view/10910>
- Dedi, S. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Integrasi Nilai Spiritual Dalam Pendidikan Karakter Guna Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur (Ditinjau Dalam Qs. Ali Imron .... *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*. [https://www.alafkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/506](https://www.alafkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/506)
- Eviyatul, M. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Qami'uth Thughyan'ala Mandzumati Syu'abul Iman Karya Syaikh Muhammad Nawawi Bin .... Eprints.Uinsaizu.Ac.Id*. <https://eprints.uinsaizu.ac.id/9686/2>
- Fortuna, E. B. (2020). Pentingnya Kepemimpinan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan. *EduPsyCouns: Journal of Education* .... <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/802>
- Gusmian, I., & Abdullah, M. (2023). Criticism of Social, Political, and Religious Problems in Indonesia: A Study on Al-Iklil fī Ma'ānī al-Tanzīl by Misbah Bin Zainil Mustafa (1917-1994). *Journal of Al-Tamaddun*. <http://adum.um.edu.my/index.php/JAT/article/view/40819>
- Hosna, R. (2020). Teori Belajar Mengawal Era Society 5, 0. In *Jakarta: Beta Aksara*.
- Irawati, S. N. (2018). Etika Berilmu dalam Perspektif Nawawi Al-Bantani. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan* .... <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2985>
- Karlani, E., Triyani, T., Hapipah, N., & ... (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Damai Berbasis Nilai Sosial Spiritual Dalam Mencegah Bullying Relasional. *Abdi: Jurnal Pengabdian* .... <http://abdi.ppj.unp.ac.id/index.php/abdi/article/view/414>
- Melandari, W. (2020). *Nilai-nilai Tasawuf Akhlaki dalam Kitab Naṣāih Al-'Ibād*. repository.iainbengkulu.ac.id. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5340>
- Muhammad, N. H., & Musyafa, M. A. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa

- Melalui Strategi Pembelajaran Pai Di Mts Assa'adah I Bungah Gresik. *Kuttab: Jurnal Ilmu* ....  
<http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/1140>
- Nasiruddin, M., & Fitriani, L. (2023). Nilai dan Makna Spiritualitas dalam Kitab Futuhat Makiyah Karya Ibnu'Arabi: Analisis Psikologi Dakwah. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah* ....  
<https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/dakwatuna/article/view/2423>
- Nastiti, F. E., Ni'mal 'abdu, A. R., & Kajian, J. (2022). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Edcomtech*, 5(1), 61–66.
- Paranita, S. (2023). Nilai-Nilai Nuju Jerami Sebagai Sumber Pendidikan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bangka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* ....  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11168>
- Putra, I., & Adi, I. N. R. (2023). Peran Spiritual Leadership, Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Meningkatkan Kinerja Pegawai Dengan Motivasi Sebagai Variable .... *Jurnal Ilmiah Edunomika*.  
<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/8817>
- Santayasa, I. W. (2023). Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dalam Bidang Pendidikan Di Era Digitalisasi. In *Transformasi Digital di Bidang Pendidikan*. Media Sains Indonesia.
- Subaidi, S., & Jahari, J. (2023). Pendidikan Agama Islam Tazkiyatun Nafs Sebagai Upaya Penguatan Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah. *Edukasi Islami: Jurnal* ....  
<http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/4224>
- Sujana, I., & Gunawijaya, I. W. T. (2022). Penguatan Karakter Generasi Digital Native Ditengah Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidikan* ....  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/44949>
- Tuhuteru, L., Supit, D., Mulyadi, M., Abdurahman, A., & ... (2023). Urgensi Penguatan Nilai Integritas dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Journal on* ....  
<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1795>
- Widiyarti, W. (2021). *Konsep Kesetaraan Perempuan Dalam Keluarga (Studi Pemikiran Syekh Nawawi bin Umar Al-Bantani dalam Kitab 'Uqūd al-lujayn Perspektif Gender dan UU No 16* ....  
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/13795>
- Widiyarti, W., & Maulidia, R. (2021). Argumentasi Syekh Nawawi Bin Umar Al-Bantani Tentang Kedudukan Perempuan Dalam Keluarga: Kajian Fiqh Kesetaraan. *IJouGS: Indonesian Journal of* ....  
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/ijougs/article/view/3040>
- Wulandari, F. (n.d.). Kualitas Hadis-Hadis Dalam Kitab Akhlak Lī Al-Banāt Karya Umar Bin Aḥmad Bārājā'. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52301>



